

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA MENGGUNAKAN PENDEKATAN *MIND MAPPING***

**Kasmansyah, Hj. Latifah Ratnawati, R.H.M. Ali Masri**

**Hj. Nurbaya, Akhmad Rizqi Turama**

*Universitas Sriwijaya*

*Email: kasmansyahcaniago@yahoo.co.id*

**Abstract:** *The study "Upgrades in the Essay Writing Course Indonesian Student Semester 1 Class MPK Campus Inderalaya Using Mind Mapping" is aimed at improving the quality of the process and the results of Indonesian Classroom lectures MPK Inderalaya Campus. The research method is a class act with Mind Mapping approach. Data obtained through tests, interviews, and observations to students MPK Inderalaya Sriwijaya University Campus. Form data in the form of essay. This classroom action research was conducted in two cycles. The first cycle of the average value obtained was 67.6 students in the second cycle and the result is 77.4. This study ended in the second cycle in view of 86.6% of students scoring above 70 which is the benchmark value of the success of this study. In addition, there is also, an increase in the activity of students in the lecture. Thus, the use of Mind Mapping approach succeeded in improving the ability of students to write an essay.*

**Keywords:** *improvement, essay writing, mind mapping*

**Abstrak:** Penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Esai dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester 1 Kelas MPK Kampus Inderalaya Menggunakan *Mind Mapping*” ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan bahasa Indonesia di Kelas MPK Kampus Inderalaya. Metode penelitian adalah tindakan kelas dengan pendekatan *Mind Mapping*. Data diperoleh melalui tes, wawancara, dan observasi kepada mahasiswa MPK Kampus Inderalaya Universitas Sriwijaya. Bentuk data berupa tulisan esai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama diperoleh rata-rata nilai mahasiswa adalah 67,6 dan pada siklus kedua hasilnya adalah 77,4. Penelitian ini berakhir pada siklus kedua mengingat 86,6% siswa mendapatkan nilai di atas 70 yang merupakan patokan nilai keberhasilan penelitian ini. Selain itu terjadi pula, peningkatan aktivitas mahasiswa dalam proses perkuliahan. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Mind Mapping* berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis esai.

**Kata kunci:** *peningkatan, menulis esai, mind mapping*

## PENDAHULUAN

Alwasilah (2007:187—202) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia umum belum maksimal. Pernyataan ini menjadi sebuah dasar sekaligus alasan pen-tingnya peningkatan kemampuan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya di Universitas Sriwijaya.

Mata kuliah Bahasa Indonesia adalah salah satu mata kuliah kepribadian yang diberikan pada mahasiswa semester awal di seluruh fakultas di Universitas Sriwijaya (Suwandi, 2007). Mata kuliah pembentuk kepribadian ini mem-punyai bobot 2 sks. Lebih lanjut dijelaskan mengenai ke-terampilan yang diharapkan muncul dalam diri mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah ini. Tim Sembilan (2011:1) menjelaskan bahwa mata kuliah bahasa Indonesia meliputi 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi berbahasa lisan dan tulisan, produktif dan reseptif.

Jika dijabarkan lebih lanjut, Tim Sembilan (2011:1) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, meliputi ejaan, kata, kalimat, paragraf, wacana, karya ilmiah, dan lisan.

Penjelasan-penjelasan tersebut semakin menguatkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu, jalannya perkuliahan yang belum maksimal sebagaimana dikemukakan Alwasilah di awal tadi harus segera dituntaskan dan diberikan jalan keluar. Mengingat menulis merupakan kemampuan tertinggi dalam keterampilan berbahasa, juga mengingat bahwa menulis esai adalah salah satu topik yang dibahas dalam perkuliahan, maka salah satu upaya pemaksimalan proses pem-belajaran Bahasa Indonesia yang ditawarkan dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis esai

mahasiswa dengan meng-gunakan teknik *mind mapping*.

Proses belajar-mengajar yang benar itu, antara lain, memunculkan diskusi, menggelar kerja kelompok, serta ekstrakurikulere, dan prinsip *learning by doing* atau *by playing* harus dirancang dengan serius (DePorter, 2000:19–20).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perkuliahan bahasa Indonesia di MPK Inderalaya belum memenuhi harapan di atas. Ketika proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa belum semuanya terlibat secara aktif. Sebagai akibatnya, hasil belajar mereka juga belum memuaskan. Ketika ditelusuri, penyebabnya berasal dari materi yang disajikan dan metode perkuliahan yang konvensional. Materi perkuliahan bahasa Indonesia yang disajikan sebagian besar pernah mereka pelajari ketika mereka menempuh pendidikan di sekolah menengah, seperti kaidah ejaan, kalimat efektif, paragraf, dan surat-menyurat. Metode pembelajaran pun tidak menantang mereka untuk berpikir. Perkuliahan dimulai dari penjelasan dosen tentang materi yang diajarkan lalu mahasiswa diberi tugas atau latihan penerapan kaidah atau norma yang dibahas pada perkuliahan itu.

Berdasarkan kenyataan di atas, penelitian tindakan ini mengajarkan topik menulis esai, khususnya esai yang berpola PDS (Pendirian – Dukungan – Simpulan). Esai pola PDS ini dipilih mengingat beberapa hal. Pertama, pola ini mampu meningkatkan daya kritis mahasiswa terhadap suatu gejala yang ada di sekitarnya, mengemukakan pendapatnya tentang gejala itu, lalu memperkuat pendapatnya itu dengan hal yang mendukung pendapatnya itu. Kedua, subjek belajar penelitian ini adalah mahasiswa yang seyogyanya dapat memberikan dukungan/penguatan terhadap pendapat yang dikemukakannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah metode *mind*

*mapping*. Metode ini digunakan mengingat beberapa hal. Pertama, metode mind mapping ini dapat memfasilitasi mahasiswa memahami wacana yang dibacanya. Kedua, metode ini dapat membantu mahasiswa membuat struktur tulisan atau kerangka tulisan secara mudah dan menuangkannya ke dalam tulisan esai secara mudah pula.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian tindakan ini adalah: apakah dengan menggunakan pendekatan *Mind Mapping* kualitas proses dan hasil belajar menulis esai dalam mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa semester satu kelas MPK kampus Inderalaya dapat ditingkatkan?

### Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil perkuliahan bahasa Indonesia di Kelas MPK kampus Inderalaya dengan menggunakan pendekatan *Mind Mapping*.

### Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, bagi peneliti, serta bagi lembaga. Target penelitian ini adalah:

1. Deskripsi perencanaan perkuliahan bahasa Indonesia yang menggunakan *Mind Mapping* serta skenario pelaksanaannya.
2. Meningkatnya kompetensi mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Indonesia di kelas FKIP Palembang.
3. PTK dengan tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, khususnya menulis esai, dengan menggunakan *Mind Mapping*.
4. Luaran dari penelitian ini berupa laporan hasil, makalah untuk seminar, dan artikel untuk jurnal.

## LANDASAN TEORI

Buzan (2007:4) menyatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan (1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, (2) cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh, (3) cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan (4) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Lebih lanjut, Buzan (2008:10) mengemukakan pemanfaatan pemetaan pikiran dalam menulis dapat memunculkan kreativitas tanpa batas.

Hal senada diungkapkan oleh Ernalida dan Ayob (2015:119) yang menerangkan bahwa peta pikiran dapat memberi kebebasan berekspresi tentang apa yang akan mereka tulis dalam bentuk peta pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar. Masih sejalan dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Hernowo (2003) mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan gagasan sebelum mulai menulis.

Pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya sepakat bahwa peta pemikiran atau *mind mapping* dapat membantu seseorang dalam proses menulis. Ini penting disadari karena seperti telah dinyatakan, menulis merupakan kompetensi tertinggi dalam bahasa. Sehingga menulis sering dianggap sebagai sebuah momok. Lewat pendekatan *mind mapping* ini diharapkan mahasiswa dapat menulis dengan lebih menyenangkan dan kreatif.

Buzan (2008:4) menyatakan bahwa pemetaan pikiran dapat dilakukan dengan sederhana, mudah, dan menyenangkan. Langkah-langkah kreatif yang ditawarkan Buzan adalah sebagai berikut.

- a. Mulailah di tengah-tengah sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjangnya diletakkan mendatar.
- b. Pilihlah sebuah gambar sebagai gagasan sentral.
- c. Gunakan warna selama proses ini.

- d. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral dan hubungkan anak cabang kedua dan ketiga dengan anak cabang pertama dan kedua, dan seterusnya.
- e. Buatlah cabang yang melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata untuk setiap cabang.
- g. Gunakan gambar di seluruh proses tersebut.

### Esai

Esai diterjemahkan sebagai karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya (KBBI, 1991:270). Lebih lanjut, widyamartaya (1990) menjelaskan empat pola penulisan esai, yaitu Pendirian-Dukungan-Simpulan, Pendapat-Sanggahan-Pendirian, Masalah-Bahasan-Pemecahan, dan Inversi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan *Mind Mapping*. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MPK Program Studi Ilmu Keperawatan semester I pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Jumlah mahasiswa yang diteliti adalah 30 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 perempuan (Sesuaikan dengan jumlah mahasiswa yang sebenarnya). Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai November 2016 tahun akademik 2016/2017.

### Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu langkah-langkah umum dan langkah-langkah khusus. Langkah umum adalah langkah yang tidak berhubungan langsung dengan siklus PTK.

Langkah khusus adalah langkah-langkah yang berhubungan langsung dengan siklus PTK. Langkah umum meliputi:

- a. tahap awal, yaitu pembentukan tim peneliti yang terdiri dari satu orang ketua dan empat orang anggota peneliti. Disepakati juga pembagian tugas pada waktu pelaksanaan penelitian.
- b. tahap diskusi antara tim dan mahasiswa tentang kesulitan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Akhirnya ditemukan permasalahan, yaitu kesulitan mahasiswa dalam menulis esai.
- c. dosen memberikan tawaran pemecahan masalah, yaitu dengan menggunakan *mind mapping*. Tawaran ini disetujui oleh mahasiswa.
- d. tim peneliti membuat perangkat pengambilan data dan menetapkan indikator keberhasilan.
- e. tim melaksanakan PTK selama dua siklus.
- f. Tim menganalisis data.
- g. Tim membuat laporan penelitian.

Langkah-langkah dalam siklus PTK yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

### Siklus I

#### Perencanaan

1. Tim menyiapkan rencana perkuliahan dengan menggunakan *mind mapping* di dalamnya.
2. Tim menetapkan indikator keberhasilan tindakan.
3. dosen menyusun topik dan bahan mengenai penulisan esai, contoh esai, dan contoh *mind map*.

#### Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan, yaitu langkah-langkah dalam kegiatan belajar selama 100 menit.

1. Pendahuluan (15 menit), berisi apaersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti (70 menit), meliputi:
  - a. Menemukan kerangka esai dalam bentuk *mind map*

- b. Menentukan topik yang sesuai dengan bidang ilmu
  - c. Membatasi topik dengan menggunakan diagram
  - d. Memilih topik yang akan dikembangkan menjadi esai
3. Penutup (15 menit), memberikan tugas untuk mengumpulkan bahan yang akan dibahas sesuai topik yang akan ditulis menjadi esai

#### **Pengamatan**

Selama proses perkuliahan berlangsung, tim peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara:

- a. Pengamat mengamati aktivitas mahasiswa
- b. Pengamatan juga dilakukan terhadap *mind map* yang dibuat mahasiswa.
- c. Pengamatan dilakukan terhadap dosen yang sedang mengajar.
- d. Dosen mewawancarai mahasiswa tentang kesulitannya membuat esai menggunakan *mind map*.
- e. Pengamat menganalisis hasil esai dengan menggunakan *mind map*.

#### **Refleksi**

Pada tahap ini dosen menganalisis kembali apakah pemberian tindakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dari data berupa tulisan mahasiswa dalam bentuk esai terlihat bahwa rata-rata nilainya adalah 67,6. Jika dikembalikan pada indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 70 ternyata bahwa hasil penelitian tindakan pada siklus pertama ini belum memenuhi keberhasilan yang diharapkan. Oleh sebab itu, penelitian ini masih harus dilanjutkan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para mahasiswa setelah siklus pertama berlangsung diperoleh keterangan bahwa mereka belum memahami benar pola tulisan esai berpola P – D – S ini. Selain itu, mereka masih terbiasa dengan struktur tulisan yang terdiri dari pengantar, isi, dan penutup. Pada bagian isi yang ada

hanya pendapat penulis, tidak ada dukungan dan simpulan paragraf isi itu.

Temuan pada wawancara di atas, dijadikan patokan pada tindakan siklus 2. Dengan demikian, pada siklus 2 penekanan perkuliahan pada pemantapan tentang tulisan esai berpola P – D – S dan mahasiswa menulis esai dengan pola yang sudah mereka pahami.

#### **Siklus II**

##### **Perencanaan**

Tim menyiapkan rencana perkuliahan dengan menggunakan *mind mapping* di dalamnya. Pada siklus 2 ini pembelajaran ditekankan pada penguatan pemahaman mereka terhadap pola tulisan esai (P - D – S).

##### **Pelaksanaan**

Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan, yaitu langkah-langkah dalam kegiatan belajar selama 100 menit.

1. Pendahuluan (15 menit), berisi apaersepsi dan monitor hasil kerja yang telah dibuat mahasiswa di rumah.
2. Kegiatan inti (70 menit), meliputi:
  - a. Membuat *mind map* tulisan esai berpola PDS sesuai dengan topik yang telah dipilih
  - b. Mengembangkan *mind map* menjadi tulisan esai.
3. Penutup (15 menit), memberikan penilaian terhadap tulisan mahasiswa yang telah dibuat berdasar *mind map*

##### **Pengamatan**

Selama proses perkuliahan berlangsung, tim peneliti melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara:

1. Pengamat mengamati aktivitas mahasiswa
2. Pengamatan juga dilakukan terhadap *mind map* yang dibuat mahasiswa.
3. Pengamatan dilakukan terhadap dosen yang sedang mengajar.
4. Dosen mewawancarai mahasiswa tentang kesulitannya membuat esai menggunakan *mind map*.

5. Pengamat menganalisis hasil esai dengan menggunakan *mind map*.

### **Refleksi**

Pada tahap ini dosen menganalisis kembali apakah pemberian tindakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jika peningkatannya belum memenuhi indikator yang ditetapkan, maka tim peneliti mencari faktor penyebab.

### **Analisis Data dan Indikator**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tiga cara, yaitu tes, observasi, dan wawancara. Data yang dianalisis adalah data dari tes. Data ini dicari rata-ratanya dan dianalisis apakah sudah ada peningkatan kemampuan menulis esai dalam mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa semester 1 kelas MPK kelas Inderalaya. Kriteria keberhasilan yaitu jika 85% mahasiswa sudah mencapai nilai lebih dari 70. Sementara itu, hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan, ketertarikan, dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus Pertama**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Agustus 2016. Siklus pertama ini memerlukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, mahasiswa diberi materi mengenai *mind map* dan esai. Mahasiswa dibekali dan diperkenalkan dengan esai dan *mind map*. Kegiatan ini mencakup (1) pengenalan terhadap pola-pola esai, (2) menentukan kerangka esai dalam bentuk *mind map*, (3) menentukan topik yang akan ditulis, dan (4) membatasi topik yang akan ditulis menjadi tulisan esai, serta (5) menugaskan mahasiswa untuk membuat peta pemikiran berdasarkan topik yang telah dibatasi.

Pada tanggal 6 September 2016 dilakukan pertemuan kedua siklus pertama

pertemuan kedua. Dalam pertemuan ini, yang pertama kali dilakukan adalah mengecek peta pemikiran atau *mind map* yang telah dibuat mahasiswa di rumah. Berikutnya, mahasiswa ditugaskan untuk membuat tulisan esai berdasarkan *mind map* yang telah dibuat.

Tulisan esai yang telah dikumpulkan oleh mahasiswa dikoreksi oleh tim peneliti pada tanggal 8 September 2016. Dari hasil koreksi tim, didapatkan data bahwa jumlah mahasiswa yang telah mampu menulis esai adalah 66,7% (20 orang dari 30 mahasiswa). Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah mengetahui struktur (organisasi) esai. Sebagian besar tulisan esai mahasiswa sudah terorganisasi karena mereka terbantu dengan keberadaan peta pemikiran atau *mind map*. Tulisan mahasiswa terstruktur mulai dari pendapat, dukungan, dan simpulan (pola PDS).

Mahasiswa sudah mampu menuliskan pendapat di bagian awal paragraf. Mereka juga sudah mampu mengembangkan tulisan esai dengan memaparkan dukungan-dukungan terhadap pendapat yang telah dituliskan. Meskipun demikian, tidak dapat dimungkiri bahwa pada beberapa tulisan mahasiswa ditemukan dukungan-dukungan yang kurang sesuai. Setelah menuliskan dukungan-dukungan terhadap pendapat, mahasiswa juga telah menuliskan kesimpulan dengan jelas dan efektif.

Untuk paragraf, sebagian besar mahasiswa sudah mampu menulis paragraf dengan memperlihatkan unsur kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Kesulitan mahasiswa terlihat pada saat mengembangkan argumen dan penjelasan-penjelasan. Kesulitan tersebut mengakibatkan munculnya beberapa paragraf yang memiliki lebih dari satu ide pokok.

Selain itu, permasalahan kalimat juga masih dialami oleh mahasiswa. Masih terdapat kalimat-kalimat yang tidak terstruktur dan tidak efektif. Pengembangan kalimat kompleks masih belum dikuasai oleh

mahasiswa. Hal ini terlihat dalam penggunaan kata hubung antarkalimat. Ketidakefektifan kalimat dapat dilihat dari masih adanya pemborosan kata dan pembubuhan keterangan yang tidak diperlukan.

Persoalan pemilihan kata atau diksi juga masih menjadi kendala mahasiswa dalam menulis esai. Sebagian mahasiswa masih kesulitan menggunakan kata dengan tepat dalam kalimat. Beberapa kata yang tidak baku masih digunakan. Terakhir, persoalan ejaan. Mahasiswa masih kesulitan menggunakan ejaan sesuai dengan kaidah. Penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata depan dan imbuhan masih sering ditulis dengan cara yang salah.

Nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,6. Dari segi nilai kelulusan sesuai dengan kriteria penilaian akademik, semua mahasiswa dapat dikatakan berhasil karena tidak ada yang mendapatkan nilai di bawah 56. Namun, jika dilihat dari sisi kriteria nilai akademik, mahasiswa yang mendapat nilai A (86-100)

berjumlah 3 orang, nilai B (71-85) berjumlah 10 orang, dan nilai C (56-70) berjumlah 17 orang. Berikut ini tabel yang menjelaskan perolehan nilai mahasiswa dalam siklus I.

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1	A	3	10%
2	B	10	33,4%
3	C	17	56,6%
4	D	0	0%

**Tabel 1. Frekuensi Nilai Akademik Siklus I**

Dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan siklus I belum tuntas karena jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai 70 masih di bawah 85%. Dengan kata lain, siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Berikut ini tabel yang menjelaskan deskriptor penilaian dan persentase pencapaian mahasiswa.

No	Poin Penilaian	Deskriptor	Persentase
1	Struktur karya (PDS)	a. Sesuai struktur, yakni pendapat, dukungan, dan simpulan	70%
2	Paragraf	a. Memperlihatkan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan	66%
3	Kalimat	a. Struktur tepat, baku, efektif	50%
4	Diksi	a. Pilihan kata tepat, berkonotasi baik, sesuai konteks (20)	50%
5	Ejaan	a. Kesalahan 10%	33,3%

**Tabel 2. Hasil Proses Pembelajaran Siklus I**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus I belum mencapai ketuntasan. Persentase rata-rata dari setiap item deskriptor belum ada yang mencapai 85%. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa yang telah dipahami oleh sebagian besar mahasiswa adalah struktur

karangan esai (PDS), yaitu sebesar 70% dan yang paling belum dipahami adalah persoalan ejaan, yakni hanya 33,3% yang telah memahami.

Dari hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, kegiatan perkuliahan yang memperkenalkan *mind map* untuk menulis esai membuat mereka

terbantu dalam membuat struktur tulisan esai. Namun, mahasiswa tetap mengalami kesulitan dalam mengembangkan kerangka yang telah mereka buat.

Belum tercapainya kriteria keberhasilan pada siklus I, menjadi dasar dan pertimbangan bagi tim peneliti untuk melaksanakan siklus II. Dari refleksi siklus I, yang perlu dilakukan pada siklus II adalah membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kerangka yang telah mereka buat. Kegiatan siklus II dilakukan pada 13 September 2016. Seperti telah dikemukakan, dalam pertemuan ini dosen memberikan bimbingan pada mahasiswa untuk memperbaiki tulisan mereka. Selain itu, dosen juga memberikan pengetahuan lebih lanjut pada mahasiswa mengenai penulisan kalimat yang efektif, pemilihan diksi yang tepat, serta penggunaan ejaan yang sesuai kaidah.

#### Siklus II

Hasil dari kegiatan di siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang memadai pada tulisan esai mahasiswa. Rata-rata hasil tes kedua ini adalah 77,4. Hampir seluruh mahasiswa (86,6%) mendapatkan nilai lebih dari 70. Dari 30 mahasiswa yang mendapat nilai A (86-100) berjumlah 7 orang (23,3%), 19

orang (63,4%) mendapat nilai B (71-85), dan 4 orang (13,3%) mendapat nilai C (56-70). Berikut ini tabel yang menunjukkan data tersebut.

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1	A	7	23,3%
2	B	19	63,4%
3	C	4	13,3%
4	D	0	0%

**Tabel 3. Frekuensi Nilai Akademik Siklus II**

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil tes siklus II sudah memenuhi indikator pencapaian atau ketuntasan. Hal ini dapat dibuktikan karena sudah 86,6% mahasiswa mendapatkan nilai lebih dari 70. Dari segi isi dan struktur organisasi karangan, mahasiswa sudah menunjukkan kemampuannya. Hampir seluruh mahasiswa mampu memahami dan mewujudkannya dalam tulisan esai. Selain itu, dari segi penggunaan kalimat dan kosa kata sudah memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Namun, masih terdapat kesalahan penggunaan tanda baca, penulisan kata, dan huruf kapital meskipun kesalahan-kesalahan tersebut tidak terlalu mencolok.

No.	Poin Penilaian	Deskriptor	Per-sentase
1	Struktur karya (PDS)	b. Sesuai struktur, yakni pendapat, dukungan, dan simpulan	90%
2	Paragraf	b. Memperlihatkan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan	85%
3	Kalimat	b. Struktur tepat, baku, efektif	86%
4	Diksi	b. Pilihan kata tepat, berkonotasi baik, sesuai konteks (20)	80%
5	Ejaan	b. Kesalahan 10%	73%

**Tabel 4 Hasil Pembelajaran Siklus II**



Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa secara umum mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan dalam belajar menulis esai. Meskipun demikian, masih ada dua indikator yang belum terlalu optimal, yakni diksi dan penulisan ejaan. Terlepas dari adanya dua indikator yang belum optimal, standar ketuntasan belajar telah dicapai dalam siklus ini sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan II ternyata terdapat peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari segi ketuntasan belajar seperti tertera pada tabel berikut.

No.	Siklus	Frekuensi	Persentase
1	Siklus I	13	43,4%
2	Siklus II	26	86,6%

Tabel 5 Frekuensi nilai ketuntasan belajar per siklus.

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai dari siklus satu ke siklus dua sebesar 43,2%. Rata-rata nilai hasil karangan mahasiswa yang mencapai nilai 77,4 menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis esai dengan *mind mapping* mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan pendapat Ernalida dan Ayob (2015:119) yang menerangkan bahwa peta pikiran dapat memberi kebebasan berekspresi tentang apa yang akan mereka tulis dalam bentuk peta pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar. Masih sejalan dengan pendapat sebelumnya, Hernowo (2003) mengungkapkan bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan gagasan sebelum mulai menulis.

Pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya sepakat bahwa peta pemikiran atau *mind mapping* dapat membantu seseorang dalam proses menulis. Ini penting disadari karena seperti telah dinyatakan, menulis merupakan kompetensi tertinggi dalam bahasa. Sehingga menulis sering dianggap sebagai sebuah momok. Lewat strategi *mind mapping* ini diharapkan mahasiswa dapat menulis dengan lebih menyenangkan dan kreatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis esai yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di MPK penerapan *mind mapping* atau peta pemikiran dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis esai.

Peningkatan kemampuan yang dimaksud terlihat dari nilai tes siklus I dengan rata-rata 72,5 meningkat menjadi 77,4. Terjadi peningkatan sebanyak 4,9 poin. Walaupun angka peningkatan tersebut tidak terlalu besar, hasil tes siklus II memberikan sumbangan yang cukup berarti untuk mencapai indikator keberhasilan. Pada hasil tes siklus II, 86,6% mahasiswa sudah mendapatkan nilai lebih dari 70. Ini berarti bahwa pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar telah terpenuhi dan penelitian dinyatakan selesai.

Dengan demikian, perkuliahan Bahasa Indonesia MPK dengan menggunakan *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis esai mahasiswa. Penggunaan *mind mapping* tersebut membantu mahasiswa terutama dalam menentukan struktur tulisan esai yang akan mereka buat.

Saran

Perkuliahan Bahasa Indonesia MPK dengan menggunakan *mind mapping*

memperlihatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, disarankan agar hasil perkuliahan dapat lebih optimal, para dosen menerapkan pendekatan ini dalam perkuliahan Bahasa Indonesia, terutama ketika kegiatan menulis esai. Penggunaan *mind mapping* atau peta pemikiran membantu mahasiswa dalam menentukan struktur tulisan esai yang akan dibuat. Dengan demikian, tulisan mahasiswa tidak kehilangan arah dan melebar, menjelaskan persoalan-persoalan yang tidak sesuai topik yang ingin dibahas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Riyatno. 2004. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Buzan, Tony. 2010. *Panduan Kemahiran Belajaran Buzan. Cara Mudah Mencapai Kejayaan dalam Pengajian Anda, dengan Teknik Peta Minda, Bacaan Laju dan penguasaan Daya Ingatan*. Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahamod. 2012. *P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjung Malim: UPSI.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus. Dkk .1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.